

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PENYALURAN PUPUK
BERSUBSIDI MELALUI KARTU TANI
DI KECAMATAN PADANG SAGO, KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Jurusan Ilmu Administrasi Publik FIS UNP
Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Administrasi Publik (S.AP)*



FATMA ANISA

TM/NIM :2017/17042018

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Evaluasi Pelaksanaan Program Penyaluran Pupuk
Bersubsidi Melalui Kartu Tani Di Kecamatan Padang
Sago, Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Fatma Anisa

NIM/TM : 17042018/2017

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

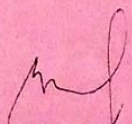
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 10 November 2021

Disetujui Oleh,

Pembimbing


Drs. M. Fachri Adnan, M.Si., Ph.D
NIP. 19581017198503 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada hari Rabu, 10 November 2021 Pukul 16.00 WIB s/d 17.00 WIB

**Evaluasi Pelaksanaan Program Penyaluraan Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu
Tani Di Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman**

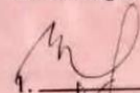
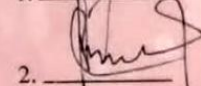
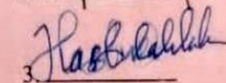
Nama : Fatma Anisa
TM/NIM : 2017/17042018
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 10 November 2021

Tim Penguji :

	Nama
Ketua	: Drs. M. Fachri Adnan, M.Si., Ph.D
Anggota	: Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D
Anggota	: Dr. Hasbullah Malau, S.Sos, M.Si

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP


Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatma Anisa
Tempat/Tgl lahir : Durian Ambalau/14 April 1999
NIM/TM : 17042018/2017
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Evaluasi Pelaksanaan Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani di Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman”** adalah benar dan merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya, apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 8 November 2021

Saya yang menyatakan



Fatma Anisa

ABSTRAK

FatmaAnisa17042018

**Evaluasi Pelaksanaan Program
Penyaluran Pupuk Bersubsidi
Melalui Kartu Tani di Kecamatan
Padang Sago, Kabupaten Padang
Pariaman**

Penelitian ini bertitik tolak dari masalah penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani di Kecamatan Padang Sago yang ditemukan adanya penjualan pupuk bersubsidi melebihi Harga Eceran Tertinggi, jaringan internet untuk mesin *electronic data capture* tidak memadai, mesin *electronic data capture* sering mengalami eror dan tidak bisa membaca alokasi pupuk subsidi petani, terjadi penjualan pupuk subsidi bukan kepada petani pengusul kartu tani, adanya kesalahan persepsi masyarakat terkait kartu tani dan terjadinya ketidaktepatan tempat penjualan pupuk subsidi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani dan evaluasi pelaksanaan penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani di Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan data dilakukan secara *purposive sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Padang Sago dengan pengambilan data dari penelitian ini yaitu di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Padang Sago. Data diperoleh dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan *triangulasi* sumber dan teknik analisis data menggunakan teknik *manual data analysis procedur*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani di Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman belum berjalan secara optimal, karena jaringan mesin *electronic data capture* kurang memadai, mesin *electronic data capture* sering eror dan ada penyelewengan harga pupuk subsidi oleh kios pengecer. Dan evaluasi pelaksanaan program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani menunjukkan pelaksanaannya belum efektif karena belum seluruh tujuannya tercapai dan belum tepat sasaran, belum efisien karena kekurangan sumberdaya namun upaya optimalisasi sudah dilakukan dengan baik, belum memenuhi aspek kecukupan karena petani belum puas terhadap pelaksanaannya, sudah merata karena manfaat program sudah didistribusikan kepada kelompok sasaran, sudah responsive karena tanggapan petani dan aparatur sudah baik terhadap program ini serta sudah tepat guna karena petani dan aparatur telah merasakan dampak jangka pendek dari pelaksanaan program tersebut.

Kata Kunci : Pupuk Subsidi; Evaluasi; Kartu Tani

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Evaluasi Pelaksanaan Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani di Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulis secara langsung atau tidak langsung. Penulis mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Untuk itu dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Aldri Frinaldi, S.H, M.Hum, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya

dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Aldri Frinaldi, S.H, M.Hum, Ph.D, selaku dosen pembimbing akademik penulis selama mengikuti perkuliahan di Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D dan Bapak Dr. Hasbullah Malau, S.Sos., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran dan masukan yang berguna bagi penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen staff pengajar Jurusan Ilmu Administrasi Negara sebagai inspirasi penulis serta memberikan pelajaran dan pengalaman kepada penulis.
7. Bupati Kabupaten Padang Pariaman dan Camat Kecamatan Padang Sago yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di Kecamatan Padang Sago.
8. Seluruh staff Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Padang Pariaman, BPP Kecamatan Padang Sago, Kelompok Tani se Kecamatan Padang Sago yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam memberikan data serta informasi yang dibutuhkan bagi penulisan skripsi ini.
9. Teristimewa untuk Orang Tua tercinta Alm. Bapak Rasyidin dan Ibu Asnimar yang tidak pernah luput memberikan do'a, motivasi dan semangat, sehingga penulis selalu semangat dan berusaha sebaik mungkin dalam mencari ilmu.
10. Teruntuk kakak Rasri Joni, Alfirdaus dan Fitriani Paramudita serta adik Rasri Randi yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Serta seluruh keluarga yang selalu memotivasi penulis untuk menjadi lebih baik.

11. Seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Administrasi Negara angkatan 2017 yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas setiap kebersamaan, persaudaraan, dan kekeluargaan yang kita bangun bersama.
12. Dan yang terakhir terima kasih untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang sampai titik ini dan tidak kenal menyerah. Terima kasih telah menjadi kuat dalam segala keadaan, semoga lebih kuat lagi dalam menghadapi situasi dan kondisi apapun nantinya.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan yang penulis tidak sadari. Oleh karena itu penulis membuka diri untuk menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak atau pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya dengan penuhharapan dan do'a semoga penelitian sederhana yang penulis susun ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis. Aamiin ya rabbal allamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padang, November 2021

Fatma Anisa

17042018

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTARGAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian.....	15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	18
1. Konsep Implementasi Program.....	18
2. Konsep Evaluasi Pelaksanaan Program	25
3. Konsep Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi melaluiKartu Tani	29
B. Kajian PenelitianYang Relevan.....	41
C. Kerangka Konseptual.....	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Fokus Penelitian	45
C. Lokasi Penelitian	46
D. Informan Penelitian	46
E. Jenis dan Sumber Data	47
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Uji Keabsahan Data	50
H. Teknis Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	53
2. Gambaran Umum Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Padang Sago	55
3. Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi melalui Kartu Tani	58

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani di Kecamatan Padang Sago	63
2. Evaluasi Pelaksanaan Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani di Kecamatan Padang Sago	69

C. Pembahasan

1. Implementasi Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani di Kecamatan Padang Sago	105
--	-----

2. Evaluasi Pelaksanaan Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu

Tani di Kecamatan Padang Sago.....	108
------------------------------------	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	130
---------------------	-----

B. Saran	131
----------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kelompok Tani Terdaftar Kartu Tani di Kecamatan Padang Sago	5
Tabel 1.2 Perbandingan Harga Jual dengan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Subsidi di Kecamatan Padang Sago	8
Tabel 1.3 Perbandingan Harga Jual Pupuk Subsidi di Kecamatan Padang Sago, V Koto Timur dan Sungai Geringging	9
Tabel 1.4 Data Kios Pengecer Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Padang Sago	12
Tabel 1.5 Data Kelompok Tani Penerima Kartu Tani di Kecamatan Padang Sago	13
Tabel 2.1 Jenis Pupuk Subsidi	35
Tabel 3.1 Informan Penelitian	47
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk dan KK di Kecamatan Padang Sago	54
Tabel 4.2 Data Distribusi Kartu Tani di Kecamatan Padang Sago	63
Tabel 4.3 Perbandingan Harga Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Padang Sago	72
Tabel 4.4 Data Penyuluh di Kecamatan Padang Sago	79
Tabel 4.5 Data Kios Pengecer Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Padang Sago	81
Tabel 4.6 Data Distribusi Kartu Tani di Kecamatan Padang Sago	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 KerangkaKonseptual.....	44
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan PadangSago	62
Gambar 4.4 Pengisian ERDKK	65
Gambar 4.5 Kartu Tani	84
Gambar 4.4 Mesin Elektronik Data Capture	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 2 Surat Pengantar Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian

Lampiran 4 Surat Tugas

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Penduduk Indonesia mayoritas menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian. Dalam sektor pertanian, hal yang tidak kalah penting adalah penggunaan pupuk. Pupuk merupakan komoditi yang memiliki peran strategis dalam mendukung sektor pertanian dan dalam upaya meningkatkan hasil produksi petani (Syah, Wasiati, & Makmur, 2015). Oleh karena itu, jika ketersediaan pupuk sedikit atau harga pupuk mahal, maka akan berpengaruh pada kualitas maupun kuantitas hasil pertanian. Namun, realitas yang seringkali ditemui oleh petani adalah terjadinya kelangkaan pupuk dan harga pupuk yang tinggi. Untuk itu, ketersediaan pupuk yang berkualitas dan terjangkau menjadi jaminan pemerintah.

Terkait dengan hal tersebut, salah satu instrumen kebijakan yang ditempuh pemerintah adalah memberikan subsidi harga pada pupuk. Pemerintah telah menerapkan kebijakan pupuk bersubsidi sejak tahun 1970-an (Yuliati, 2015). Subsidi pupuk merupakan kebijakan nasional yang bertujuan untuk membantu petani memenuhi kebutuhan pupuk sesuai kebutuhannya dalam kegiatan usaha tani dengan harga terjangkau agar dapat meningkatkan produksi pertanian dan menambah pendapatan serta memperbaiki kesejahteraannya (Ismi, 2017). Untuk menanggapi beberapa masalah yang terjadi, kebijakan ini terus diperbarui. Adapun landasan hukum terbaru terkait kebijakan pupuk bersubsidi di Indonesia adalah Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan

Presiden Nomor 77 Tahun 2005 tentang Penetapan Pupuk Bersubsidi Sebagai Barang Dalam Pengawasan. Sedangkan untuk pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi landasan hukumnya berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 15/M-DAG/PER/4/2013 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian.

Meski telah berkali-kali diperbarui, kebijakan pupuk bersubsidi belum mampu menjamin ketersediaan pupuk yang berkualitas dan terjangkau bagi petani. Banyak masalah yang terjadi dalam penyaluran dan pengawasan pupuk subsidi seperti belum tepat sasaran, perembesan (pupuk bersubsidi dijual dengan harga non subsidi), kelangkaan dan kenaikan harga ditingkat petani (Kementan, 2017). Sebagai upaya memperbaiki penyaluran pupuk bersubsidi, pemerintah mengeluarkan program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartutani.

Program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani ini digagas berdasarkan Pasal 13 ayat 2 Peraturan Kementerian Pertanian Nomor 47 Tahun 2017 Tentang Alokasi dan HET Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2018 yang berbunyi “ Penyaluran pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud dengan ketentuan pada ayat (1) dapat dilakukan dengan kartu tani”. Meski tidak ada peraturan khusus yang dikeluarkan Kementerian Pertanian terkait program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani (hanya ada dalam peraturan mengenai alokasi dan HET pupuk bersubsidi setiap tahunnya), namun program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani ini sudah

diimplementasikan diseluruh wilayah Indonesia sejak peraturan diatas dikeluarkan hingga saatini.

Kartu Tani menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 47/Permentan/SR.310/12/2017 Tentang Alokasi dan HET Pupuk Bersubsidi adalah kartu yang dikeluarkan oleh perbankan yang tergabung kedalam Himpunan Bank Negara (HIMBARA) kepada petani untuk digunakan dalam transaksi penebusan pupuk bersubsidi melalui mesin *electronic data capture* (EDC) di kios pengecer resmi. Program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani bertujuan untuk terwujudnya distribusi pupuk bersubsidi yang sesuai dengan asas 6 (enam) tepat (tepat jumlah, jenis, waktu, tempat, mutu dan harga) dan meningkatkan pemberian layanan perbankan bagi petani untuk memperoleh akses pembiayaan dari perbankan.

Program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani telah dilaksanakan di beberapa daerah di Indonesia. Namun pelaksanaannya masih belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 47/Permentan/SR.310/12/2017, misalnya di Jawa Tengah masih ada kartu tani yang tidak berfungsi karena keengganan masyarakat untuk menabung di bank BRI (Ashari & Hariani, 2018), kemudian di Jawa Timur masih ada beberapa petani mengaku belum merasakan manfaat yang didapatkan dari Kartu Tani yang diperolehnya (Mufidah & Prabawati, 2018) dan di Sumatera Utara pelayanan kartu tani yang diberikan belum optimal (Sihite, 2021).

Kabupaten Padang Pariaman sebagai salah satu kabupaten/kota di provinsi Sumatera Barat yang melaksanakan program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani. Penerapan program ini di Kabupaten Padang Pariaman dimulai sejak tahun 2019. Dalam penerapannya, Kementerian Pertanian menunjuk Bank Mandiri untuk bekerja sama dalam pengadaan kartu tani di Kabupaten Padang Pariaman. Meski Padang Pariaman menjadi Kabupaten/kota dengan alokasi pupuk bersubsidi terbesar kedua di Sumatera Barat, namun tidak sebanding dengan keberadaan Bank Mandiri yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Kabupaten Padang Pariaman menjadi kabupaten terkecil adanya Bank Mandiri, yakni hanya ada satu bank Mandiri di Kabupaten Padang Pariaman.

Kecamatan Padang Sago merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki potensi pertanian yang sangat besar sehingga menjadikan Kecamatan Padang Sago sebagai Kecamatan yang memiliki realisasi pupuk bersubsidi tertinggi di Kabupaten Padang Pariaman di tahun 2021 pada jenis pupuk subsidi SP36 dan ZA. Hal ini tentunya menuntut tercapainya penyaluran pupuk bersubsidi sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga pupuk bersubsidi tersebut sampai ke tangan petani.

Dalam pelaksanaan program penyaluran pupuk subsidi melalui kartu tani, Kecamatan Padang Sago memiliki jumlah petani paling sedikit di kabupaten Padang Pariaman yakni hanya 591 petani. Meski sedikit, seharusnya implementasi program penyaluran pupuk subsidi melalui kartu tani ini dapat terlaksana dengan

maksimal. Pada akhir tahun 2018, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Padang Sago telah menginput data petani ke Elektronik Rencana Definitive Kebutuhan Kelompok (E-RDKK) untuk mendapatkan kartu Tani yang akan digunakan dalam mengakses pupuk bersubsidi di kios pengecer. Pada tahun 2019 sudah ditetapkan penerima kartu Tani di Kecamatan Padang Sago sebanyak 591, namun kartu tani yang didistribusikan kepada petani hanya sebanyak 122 kartu.

Tabel 1.1
Data Kelompok Tani Terdaftar Kartu Tani
di Kecamatan Padang Sago

No.	Nagari	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Petani Pupuk Subsidi	Jumlah Kartu Tani
1.	Koto Dalam	-	-	-
2.	Koto Dalam Barat	2	54	-
3.	Koto Dalam Selatan	4	94	-
4.	Koto Baru	6	228	101
5.	Batu Kalang	-	-	-
6.	Batu Kalang Utara	9	215	21
Total		21	591	122

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Padang Sago, 2021

Dari data diatas dapat diketahui bahwa terdapat 21 kelompok tani yang tersebar dalam empat nagari. Dari 21 kelompok tani tersebut terdapat 591 petani yang mendapatkan pupuk bersubsidi dan diusulkan kartu tani, namun hanya 122 petani yang baru dapat kartu tani di Kecamatan Padang Sago.

Petani penerima pupuk bersubsidi hanya dapat membeli pupuk bersubsidi pada kios pengecer yang telah ditetapkan oleh Balai Penyuluhan Pertanian. Di

Kecamatan Padang Sago terdapat 2 kios pengecer pupuk bersubsidi yang dibagi berdasarkan wilayah kerjanya. Di dua kios pengecer resmi tersebut, telah disediakan mesin *electronic data capture* dari Bank Mandiri yang digunakan untuk menggesek Kartu Tani sebagai media pembayaran dalam pembelian pupuk bersubsidi.

Selain menjadi Kecamatan dengan kelompok sasaran paling sedikit di Kabupaten Padang Pariaman, Kecamatan Padang Sago juga menjadi salah satu dari tiga Kecamatan paling minim penggunaan kartu tani melalui mesin *electronic data capture* (EDC), hal ini disebabkan oleh adanya masalah terkait jaringan internet yang digunakan untuk mesin *electronic data capture* (EDC) kurang memadai. Permasalahan ini penulis temukan berdasarkan wawancara dengan Ibu Ema, salah satu Distributor pupuk bersubsidi di Kecamatan Padang Sago dengan hasil sebagai berikut:

“...berdasarkan data yang kami terima dari pihak Bank Mandiri, Kecamatan Padang Sago sampai sejauh ini masih menjadi kecamatan paling sedikit transaksi menggunakan kartu tani disamping Kecamatan V Koto Timur dan Sungai Geringging. Ya sama kita ketahuilah, jaringannya memang kurang mendukung.”
(wawancara, 4 Maret 2021).

Selain menjadi Kecamatan dengan kelompok sasaran paling sedikit di Kabupaten Padang Pariaman, Kecamatan Padang Sago juga menjadi salah satu dari tiga Kecamatan paling minim penggunaan kartu tani melalui mesin *electronic data capture* (EDC), hal ini disebabkan oleh adanya masalah terkait jaringan internet

yang digunakan untuk mesin *electronic data capture* (EDC) kurang memadai dan mesin EDC yang sering mengalami eror. Permasalahan ini penulis temukan berdasarkan wawancara dengan Ibu Ema, salah satu Distributor pupuk bersubsidi di Kecamatan Padang Sago dengan hasil sebagai berikut :

“...berdasarkan data yang kami terima dari pihak Bank Mandiri, Kecamatan Padang Sago sampai sejauh ini masih menjadi kecamatan paling sedikit transaksi menggunakan kartu tani disamping Kecamatan V Koto Timur dan Sungai Geringging. Ya sama kita ketahuilah, jaringannya memang kurang mendukung ditiga daerah itu dan tapi kabarnya kalau di Padang Sago ini parahnya mesin EDCnya juga sering eror.”
(wawancara, 4 Maret 2021).

Terkait dengan hal ini, kios pengecer juga mengeluhkan hal yang sama. Imbasnya meski program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani telah dilaksanakan, namun penebusan pupuk bersubsidi dengan kartu tani belum terwujud sebagaimana mestinya. Permasalahan ini juga sejalan dengan yang dikatakan oleh Akmal pemilik kios pengecer di Kecamatan Padang Sago yang mengatakan bahwa :

“...Kalau untuk penebusan pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani di kios saya sendiri itu memang minim sekali, diawal-awal pernah dicoba, tapi entah kenapa setelah itu mesin itu sering eror, eror connected terus katanya. Entah karena jaringan atau apa ya. Tapi lagian jatah pupuk subsidi masing-masing petani itu juga tidak terbaca oleh mesin itu, kayak ATM biasa aja”
(Wawancara tanggal 28 Januari 2021)

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa dalam implementasi program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani di Kecamatan Padang Sago masih belum terwujud sepenuhnya, karena permasalahan mesin *electronic data capture*

yang tidak ada jaringannya, sering eror serta tidak bisa membaca alokasi pupuk bersubsidi masing-masing petani.

Selain itu setelah adanya pelaksanaan program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani di Kecamatan Padang Sago, harga jual pupuk bersubsidi masih saja dijual dengan harga diatas harga eceran tertinggi (HET) yang telah diatur oleh pemerintah. Hal ini mengindikasikan bahwa petani membeli pupuk bersubsidi namun tidak diharga subsidi. Padahal subsidi merupakan kebijakan yang membuat harga beli input oleh petani lebih murah dibanding harga pasarnya dan subsidi pupuk diharapkan dapat melindungi petani, dapat meningkatkan produktivitas dan meningkatkan taraf ekonomi para petani (Ragimun, Makmun, & Setiawan, 2020). Berikut perbandingan harga pupuk bersubsidi, harga eceran tertinggi dan harga pupuk non subsidi di kecamatan Padang Sago :

Tabel 1.2
Perbandingan Harga Jual Pupuk Bersubsidi di Kios Pengecer dengan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Padang Sago

No.	Jenis Pupuk Bersubsidi	Harga Eceran Tertinggi	Harga Jual di Kios Pengecer	Selisih Harga	Harga Non Subsidi
1.	Urea	Rp. 112.500	Rp. 135.000	Rp.22.500	Rp. 250.000
2.	SP36	Rp. 120.000	Rp. 140.000	Rp. 20.000	-
3.	ZA	Rp. 85.000	Rp. 120.000	Rp. 35.000	Rp. 200.000
4.	NPK	Rp. 115.000	Rp. 140.000	Rp. 25.000	Rp. 250.000
5.	Organik	Rp. 20.000	Rp. 40.000	Rp. 20.000	Rp. 75.000
6.	NPK Formula Khusus	Rp. 165.000	-	-	-

Sumber : Kios Pengecer Resmi Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Padang Sago

Dari data diatas dapat diketahui bahwa terdapat penyelewengan harga yang dilakukan oleh kios pengecer di Kecamatan Padang Sago, dimana pupuk subsidi jenis urea diselewengkan Rp. 22.500, SP36 Rp. 20.000, ZA Rp. 40.000, NPK Rp. 25.000 dan organik Rp. 20.000. Ini mengindikasikan bahwa petani yang menebus pupuk bersubsidi tidak mendapatkan subsidi pupuk seutuhnya.

Dan apabila dibandingkan dengan beberapa kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman yang dinilai minim dalam pelaksanaan program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani seperti Kecamatan V Koto Timur dan Kecamatan Sungai Geringging, maka harga jual pupuk bersubsidi di Kecamatan Padang Sago masih lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data perbandingan harga jual pupuk bersubsidi sebagai berikut :

Tabel. 1.3
Perbandingan Harga Jual Pupuk Bersubsidi di Kecamatan PadangSago,
V Koto Timur dan Sungai Geringging

No.	Jenis Pupuk Subsidi	Harga Jual Pupuk Bersubsidi		
		Kecamatan Padang Sago	Kecamatan V Koto Timur	Kecamatan Sungai Geringging
1.	Urea	Rp. 135.000	Rp. 160.000	Rp. 120.000
2.	SP36	Rp. 140.000	Rp. 120.000	Rp. 110.000
3.	ZA	Rp. 120.000	Rp. 70.000	Rp. 100.000
4.	NPK	Rp. 140.000	Rp. 120.000	Rp. 130.000
5.	Organik	Rp. 30.000	Rp. 20.000	Rp. 35.000
6.	NPK Formula Khusus	-	-	-

Sumber : Data diolah dari hasil wawancara dengan tiga kios pengecer resmi : Akmal, Syaiful dan Jamil

Dari data diatas dapat diketahui bahwa baik di Kecamatan Padang Sago, Kecamatan V Koto Timur dan Kecamatan Sungai Geringging harga jual pupuk subsidi memang diatas HET, namun jika dibandingkan ketiga kecamatan tersebut dapat dikatakan bahwa di Kecamatan Padang Sago lah harga jual pupuk bersubsidi yang lebih tinggi. Meski harga jual pupuk Urea dan organic lebih rendah di Kecamatan Padang Sago, namun untuk jenis pupuk SP36, ZA dan NPK jauh lebih tinggi dari Kecamatan V Koto Timur dan Sungai Geringging.

Program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani yang salah satu tujuannya adalah untuk mewujudkan ketepatan harga pupuk bersubsidi sesuai dengan harga eceran tertinggi yang telah diatur pemerintah, nyatanya masih terjadi ketidaktepatan harga jual pupuk bersubsidi tersebut. Hal ini tentu bertentangan dengan salah satu tujuan program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani yakni mewujudkan ketepatan harga pupuk bersubsidi itu sendiri.

Selain itu, diakhir periode sering terjadi banyaknya pupuk subsidi yang berlebih karena tidak semua yang penerima kartu tani membeli pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhan yang dianggarkan. Hal tersebut terjadi karena ketidaksesuaian data rencana kebutuhan pupuk yang dientri ke E-RDKK diawal tahun dengan kebutuhan *real* pupuk subsidi yang dibutuhkan petani. Sehingga untuk mengatasi masalah penyerapan pupuk subsidi diakhir tahun, kios pengecer resmi menjual pupuk tersebut ke bukan penerima kartu tani. Permasalahan ini

penulis temukan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Akmal, pemilik kios pengecer pupuk subsidi dengan hasil sebagai berikut :

“...akhir tahun rata-rata terjadi kelebihan pupuk, kebanyakan petani yang punya kartu tani dan terdaftar di E-RDKK tidak membeli pupuk sebanyak yang dianggarkan di E-RDKK. Untuk itu supaya kami tidak rugi, kan diawal kami yang memodalkan dulu beli pupuk subsidi ini, jadi kami jual ke yang membutuhkan.”

(wawancara, 28 Januari 2021).

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa meski adanya program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani, nyatanya dalam implementasinya masih terjadi ketidaktepatan dalam penyaluran, pupuk subsidi yang seharusnya diperuntukkan kepada petani yang terdaftar sebagai penerima kartu tani, nyatanya bisa dijual ke selain petani yang terdaftar sebagai penerima kartu tani tersebut. Hal ini terjadi karena kartu tani hanya bisa mengawasi pembelian pupuk bersubsidi dengan transaksi elektronik, sedangkan transaksi non elektronik tidak dapat diawasi melalui program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani.

Kemudian pemahaman petani mengenai program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani di Kecamatan Padang Sago juga masih keliru. Banyak petani yang beranggapan bahwa kartu tani sama dengan kartu PKH yang didalamnya sudah diisi saldo oleh pemerintah untuk digunakan membeli pupuk bersubsidi di kios pengecer. Hal ini menyebabkan petani enggan mengisi saldo kartu taninya sehingga minim terjadinya layanan perbangan pada petani penerima

kartu tani tersebut. Padahal salah satu tujuan program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani adalah untuk meningkatkan layanan perbankan kepada petani.

Kemudian dari segi tempat penebusan pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani, di Kecamatan Padang Sago hanya terdapat dua pengecer resmi saja yang dikelola oleh perorangan. Padahal di Kecamatan Padang Sago terdapat 21 kelompok tani penerima kartu tani untuk penyaluran pupuk bersubsidi. Berikut adalah data kios pengecer resmi pupuk bersubsidi di Kecamatan Padang Sago :

Tabel 1.4
Data Kios Pengecer Resmi Pupuk Bersubsidi
di Kecamatan Padang Sago

No.	Kios Pengecer Resmi	Lokasi	Wilayah Kerja
1.	UD. Sumber Makmur	Nagari Koto Dalam	- Nagari Koto Dalam - Nagari Koto DalamBarat - Nagari Koto Dalam Selatan
2.	UD. Aksi Tani	Nagari Koto Baru	- Nagari KotoBaru - Nagari BatuKalang - Nagari Batu Kalang Utara

Sumber : Data Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Padang Sago 2021

Dari data diatas dapat dilihat bahwa hanya ada dua kios pengecer resmi yang ada di Kecamatan Padang Sago dengan wilayah kerja enam nagari yang terdiri dari 21 kelompok tani. Ini berakibat pada susah nya petani mengakses pupuk bersubsidi. Terkait dengan masalah tersebut penulis pernah mewawancarai petani asal Nagari Koto Dalam Selatan bernama Sulaiman :

“untuk kawan-kawan yang ada di Nagari Koto Dalam bagus menebus pupuk bersubsidi di kios resmi yang jaraknya dekat, kalau kami jauh sekali, malahan kami lebih dekat membeli pupuk ke kecamatan tetangga yaitu Kecamatan V Koto Timur. Sering juga kami memilih untuk tidak mengambil pupuk subsidi karena terkendala jarak tersebut.”
(wawancara, 27 Maret 2021).

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani masih belum tepat tempat, dan dapat dikatakan masih menyulitkan petani. Ini seharusnya menjadi pertimbangan bagi pihak terkait untuk mengadakan kios pengecer resmi pupuk bersubsidi di setiap nagari.

Selain itu, meski telah dilaksanakan selama dua tahun, masih banyak petani yang telah terdaftar sebagai penerima kartu tani namun belum mendapatkan kartu tani tersebut. Pihak Bank Mandiri belum mencetak kartu tani yang diperuntukkan kepada seluruh penerima kartu tani di Kecamatan Padang Sago. Hal tersebut dapat dilihat dari data sebagai berikut :

Tabel 1.5
Data Penerima Kartu Tani di Kecamatan Padang Sago

No.	Nagari	Kelompok Tani	Petani Penerima Pupuk Subsidi	Penerima Kartu Tani
1.	Koto Dalam	-	-	-
2.	Koto Dalam Barat	2	54	-
3.	Koto Dalam Selatan	4	94	-
4.	Batu Kalang	-	-	-
5.	Batu Kalang Utara	9	215	21
6.	Koto Baru	6	228	101
	Jumlah	21	591	122

Sumber : Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Padang Sago, 2021

Dari data diatas dapat diketahui bahwa di enam nagari yang ada di kecamatan Padang Sago, terdapat 21 kelompok tani. Dari 21 kelompok tani tersebut sebanyak 591 petani mendapatkan pupuk bersubsidi. Namun hanya 122 petani yang baru mendapatkan kartu tani. Padahal kebijakan ini telah berjalan selama dua tahun di kecamatan ini. Terkait dengan hal ini penulis melakukan wawancara dengan Ibu Wattini selaku Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Padang Sago yang mengatakan bahwa:

“...terlambatnya pencetakan kartu tani disebabkan oleh keterlambatan kelompok tani menyerahkan data ke penyuluh pertanian. Otomatis kami sebagai penyuluh juga terlambat mengentri ke E-RDCK. Sementara itu, setelah masuk ke E-RDCK data kelompok tani ini baru diserahkan ke Bank Mandiri untuk dicetak kartu tani dan dibuatkan rekeningnya, jadi ya semuanya terlambat terlaksananya”. (wawancara, 14 Januari 2021)

Dari hasil wawancara pra penelitian tersebut dapat dilihat bahwa penyuluh pertanian dalam implementasi program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani sangat berperan penting dalam mendorong kelompok tani menyerahkan data untuk pengajuan kartu tani, namun yang terjadi dilapangan penyuluh pertanian masih kurang tegas mendorong kelompok tani menyerahkan data.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Pelaksanaan Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani di Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Jaringan internet mesin *electronic data capture* tidak memadai.
2. Mesin *electronic data capture* yang sering eror dan tidak bisa membaca alokasi pupuk subsidi masing-masingpetani.
3. Masih terjadi penjualan pupuk bersubsidi dengan harga yang lebih tinggi dari harga eceran tertinggi yang diaturpemerintah.
4. Masih terjadinya penjualan pupuk bersubsidi selain ke petani yang telah diusulkan mendapat kartutani.
5. Kios penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani hanya tersedia sedikit dan sulit menjangkau seluruh wilayahkecamatan.
6. Banyak petani yang telah terdaftar sebagai penerima kartu tani namun belum mendapatkan kartutani.
7. Penyuluh pertanian masih kurang tegas mendorong kelompok tani menyerahkan data pengajuan kartutani.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa permasalahan, yaitu jaringan internet mesin *electronic data capture* tidak memadai, masih terjadi penjualan pupuk bersubsidi dengan harga yang lebih tinggi dari harga eceran tertinggi yang diatur pemerintah, dan masih

terjadinya penjualan pupuk bersubsidi selain ke petani yang telah diusulkan mendapat kartu tani.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut

1. Bagaimana implementasi program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani di Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana evaluasi program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani di Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis implementasi program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani di Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman.
2. Menganalisis evaluasi program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani di Kecamatan Padang Sago, Kabupaten PadangPariaman.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan kajian dalam pengembangan pengetahuan dan keilmuan administrasi negara, khususnya dibidang kebijakan publik terutama dalam evaluasi kebijakan atau pogram pemerintah.

2. Manfaat Praktis

a. Dunia Akademik

Sebagai sumbangan ilmiah dan juga masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di Fakultas Ilmu Sosial.

b. Instansi yang Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi instansi pemerintah dan swasta seperti Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Padang Pariaman, Bank Mandiri, dan Balai Penyuluhan Pertanian untuk lebih baik lagi dalam pelaksanaan Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani.

c. Kelompok Tani

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kelompok tani dalam melihat program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani.